BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran adalah sebuah kitab agung yang terkandung seribu hikmah di dalamnya bagi yang ingin mencari kehidupan yang abadi, ia juga mengisahkan perjalanan hidup umat manusia sebelum, selepas dan juga sedang berlaku. Pengkajian terhadap Al-Quran jelas menunjukan pelbagai bukti bahwa Al-Quran adalah mukjizat termulia Baginda Nabi SAW di mana kehadiran Al-Quran bukan hanya berfungsi sebagai petunjuk ibadah dan perhubungan dengan Maha Pencipta, malah lebih luas dari yang dipikirkan.

Fungsi Al-Quran juga adalah sebagai penyembuhan *syifa* bagi orang-orang yang beriman atas berbagai penyakit baik fisiologis, dan juga fisik. Bagi orang yang mengetahui dan mengamalkannya dapat berfungsi sabagai *syifa* dari penyakit kebodohan.[1]Akan tetapi kebanyakan manusia melupakan bahwa obat atau kunci kebahagiaan adalah letaknya pada kehendak Allah SWT.

Semestinya kehidupan manusia mendambakan ketenangan, akan tetapi yang mendapatkannya adalah sekelompok kecil dan ini banyak

[1]Aswadi, *Konsep Syifa' dalam al-Quran* (Jakarta: Direktorat pendidikan Tinggi Islam, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Islam, Kementerian Agama RI, 2012) hlm 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebabkan manusia bagaikan tidak mengenal arti kehidupan dikarenakan hilangnya kebahagian itu, Ibnu Qayyim Al-Jauziyah berkata, "hati dan jiwa yang sehat terbebas dari peribadahan selain Allah SWT dan pengambilan hukum kepada selain Rasul-Nya. Ia mencintai Allah dengan tulus dan mengikuti ketentuan Rasul-Nya dalam takut, harap dan tawakal, inabah dan ketundukan kepada Allah, sentiasa mengutamakan ridha-Nya dan menjauhi kemurkaan-Nya inilah hakikat peribadahan yang hanya boleh diberikan kepada Allah.[2]

Oleh karena itu, Al-Quran sebagai penyembuhan adalah cara yang paling baik dan mujarab bagi hati dan jiwa yang mengalami depresi ataupun penyakit-penyakit yang ada di dalam dada. Dengan teknik Ruqyah Syariah, untuk mendeteksi penyakit-penyakit rohani maupun fisik yang terkadang tidak diketahui penyebabnya, maka marilah kita kembali pada pengobatan Qurani.

Menurut ahli psikolog manusia ingin memenuhi kebutuhan primer seperti rasa bahagia, keamanan dan juga tercukupinya dari segi biologis seperti tidur, makan dan nafsu. Manusia hidup mempunyai rasa dan kemauan agar sifat kebutuhanya terpenuhi. Ini juga bisa dikaitkan dengan kemauan seseorang yang mana bisa terpenhinya impian atau keinginan seseorang seperti ingin memiliki mobil, rumah, kesuksesan dalam karir,

[2]Ibnu Qayyim Al-Jauziyah,*Isghatsatul Lahfan*, (Al-Qowam, Sanggarahan, Mantung Grogol Sukoharjo, 2014) hlm 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekayaan dan lain-lain. Impian juga merupakan salah satu hal yang terkaitan dengan karir. Impian sebagaimana yang dinyatakan oleh Sigmund Freud, ia merupakan sebuah hal yang didambakan oleh manusia secara tidak sadar atas pengaruh dari berbagai hal untuk menjadi kenyataan.[3]

Sebagai seorang manusia, adalah merupakan suatu hal yang paling alami untuk seseorang yang mempunyai impian atau pekerjaan yang ingin ia lakukan „suatu hari kelak" walau masih kecil. Bagi seorang yang mempunyai cita-cita namun terhalang oleh beberapa faktor dan terpaksa merubah arah tujuan hidupnya. Karena tidak mencapai keinginannya ia merasa depresi. Sedangkan ada juga yang mampu mencapai cita-citanya namun atas faktor-faktor yang kurang mendukung maka bisa saja memberi efek negatif sehingga merasa terbebankan oleh halangan dan akan mengalami depresi.

Stress juga tidak jauh beda dari depresi. Stres dalam jangka waktu yang panjang juga akan menjadikan seseorang mengalami depresi. Depresi berbeda dengan stress. Banyak orang berkata " Aku depresi gara-gara diberi tugas ini". Depresi bukanlah stress. Depresi lebih berat daripada stress. Menurut sebuah cacatan, yang dimaksudkan depresi adalah sebuah perasaan kehilangan ghairah hidup sehingga tingkat produktivitas seseorang (penderita depresi) menurun secara drastis. Depresi biasanya diawali dengan

[3] Robert S. Feldman, *Understanding Psychology* (New York, McGraw Hill Publishing, 2011), hal. 147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perasaan kesepian yang mencekam. Beberapa yang terkena depresi memilih tidur sepanjang hari karena takut menghadapi hidup dan perasaan bosan yang tidak berkesudahan. Ironisnya banyak diantara mereka mencoba bunuh diri[4].

Depresi juga bisa muncul dari berbagai faktor, antara lain adalah keturunan dari keluarga, berubahnya komposisi kimia di dalam otak, kejutan emosi seperti kehilangan orang yang tersayang, penyakit seperti diabetis, epilepsi atau yang serius, stress dalam jangka waktu yang panjang dan penggunaan narkoba serta pengkonsumsian arak. Depresi bisa terjadi kepada siapa saja baik yang lelaki, perempuan, kaya, miskin maupun apa jenis bangsa sekalipun bahkan dari kajian sains remaja dan kanak-kanak juga mengalami depresi.[5]

Gangguan selain daripada faktor-faktor terjadinya depresi diatas, seperti gangguan sihir yaitu berhubungan makhluk halus juga salah satu penyebab terjadinya depresi dan banyak orang tidak mengetahui dan juga pegobatan secara medis juga tidak bisa memberikan kesembuhan. Kembali kepada pengertian sihir itu sendiri. Sihir menurut bahasa Al-Laits berkata, “Sihir adalah suatu perbuatan untuk mendekatkan diri kepada setan dan dengan pertolongannya”. Al-Azhari berkata,”Arti kata sihir adalah

[4]Rizem Aizid, *Melawan Stres Dan Depresi Dashyatnya Mukjizat Al-Quran Menumpas SegalaGngguan Jiwa*, (Saufa, Yogjakarta: 2015) hal.49

[5]Judith Peacock, *Depression* (Minessota, Capstone Press, 2000), hal 8-11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memalingkan sesuatu dari hakikat yang sebenarnya kepada yang lain.[6] Sihir menurut istilah syar‘ī adalah Ibnu Qayyim,“terbentuk oleh adanya pengaruh jiwa-jiwa yang jahat yang berinteraksi dengan kekuatan alam.[7] Manakala pengertian sihir adalah kesepakatan antara ahli sihir dan setan. Kesepakatan disertai syarat-syarat yang melanggar hukum dan kemusyrikan sebagai imbalan.[8]

konseli yang diteliti bernama Fakrul Nizam yang mengalami depresi akibat gangguan sihir yang di alaminya selama 7 tahun. Gangguan depresi adalah dimana seseorang individu merasa sedih dan sempit, disertai dengan tangisan, tidak berselera makan, tidak bergairah dalam melakukan apa pun, tidak berkonsenstrasi, mengharapkan kematian, berpikiran melakukan bunuh diri lantaran rasa benci terhadap diri sendiri dan juga terhadap dunia di sekililingnya hal itu disertai dengan ketidaktenangan pada waktu tidur dan menurun berat badan.[9]

Fakhrul Nizam merupakan seorang Mahasiswa di sebuah perguruan tinggi dan aktif di sebuah persatuan di Surabaya Indonesia yaitu IKWANS yaitu salah satu wadah untuk mahasiswa Malyasia belajar berorganisasi dan mandiri. Sebelum melanjutkan pembelajaran ke perguruan tinggi Fakhrul

---

[6]Syeikh Wahid Abdulssalam Bali, *Ruqyah, Jin, Sihir dan Terapinya* (Ummul Qura Jakarta, 2015) hal 545

[7]Lihat *Zadul Ma'ad*, IV/126

[8]Ibid.546

[9]Syaid Abdul Ahzhim, *Cara Islami Mencegah Dan Mengobati Gangguan Otak, Stress Dan Depresi*, (Qultum Media, Penerbit Buku Islami, 2007), hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga aktif dalam aktivitas-aktivitas olahraga khususnya pencak silat malah sering menjuarai lomba silat di sekolah-sekolah di Malaysia. konseli berasal keluarga yang memiliki latar belakang akademis yang baik. Ayahnya seorang Dosen di sebuah perguruan tinggi di Malaysia dan ibunya seorang guru disebuah SD di Malaysia, konseli adalah putera sulung dari empat bersaudara dan memiliki seorang saudara perempuan, keluarga Fakhrul amat mengutamakan pendidikan dan mempunyai keluarga yang baik pola komunikasi, dan kelihatan akrab.

Selama menjadi salah seorang anggota dalam perguruan pencak silat, konseli aktif dalam setiap lomba silat yang diadakan di daerahnya. Sudah menjadi kebiasaan di dalam sesebuah perguruan bela diri, pertarungan adalah sesuatu yang harus dihadapi. Lawan yang harus ditentang terkadang lebih tangkas dan kuat, terkadang juga lebih lemah atau sederajat. Oleh karena setiap pesilat membawa nama besar perguruannya, pertarungan itu bisa saja berlanjutan di luar gelanggang. Keadaan yang seperti ini menjadi tantangan kepada konseli Kebanyakan perguruan silat yang menyertai lomba itu cenderung menggunakan tenaga dalam sebagai sarana untuk menguatkan fisik dan memperhebatkan lagi gerak jurus yang digunakan.

Pada tahun 2010 konseli mengalami beberapa peristiwa misteri yang akhirnya mengundang musibah pada kondisi fisik dan psikisnya. Oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena itu, dia pun mengambil keputusan untuk berhenti. Dampak musibah yang dialaminya, yaitu dari sisi fisik dan psikologis. Dari sisi fisik, konseli mengalami penurunan berat badan akibat selera makan yang berkurang, kulit yang pucat. Manakala dari sisi psikologis, konselil berubah sikap menjadi seorang yang pemarah, ketidakstabilanemosi, kurang berselera makan, suka melamun, senang menyendiri di tempat yang gelap, dan sukar untuk beradaptasi dengan sekeliling. Lebih parah lagi, dia seakan terbebani untuk melaksanakan amalan-amalan sunnah dan wajib.

Melihat kepada perubahan yang terjadi pada konseli, keluarganya pun berikhtiar untuk memulihkannya. Dia beberapa kali pernah diobati di rumah sakit dan hasil diagnosa yang diberikan para dokter, mereka berpendapat bahwa konseli mengalami tekanan jiwa berat. *Depresi mayor*, yakini gangguan suasana hati (mood) atau gangguan mental yang terjadi karena situasi atau peristiwa traumatis. *Depresi mayor* meliputi serangkaian gejala ketidakmampuan atau ketidakberdayaan, yang ditandai dengan ciri-ciri berikut: suasana hati tertekan hampir sepanjang hari, minat atau kesenangan yang jauh berkurangan pada semua atau hampir semua aktivitas sepanjang hari, penurunan atau penambahan berat badan yang signifikan jika tidak sedang berdiet, atau penurunan peningkatan nafsu makan, insomnia atau hiperinsomia, agitasi atau retardasi psikomotor, rasa lelah atau kehilangan semangat, merasa tidak berharga atau bersalah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlebihan, berkurangnya kemampuan berpikir atau memusatkan perhatian dan sering berpikir mengenai kematian, sering ingin bunuh diri tanpa rencana spesifik atau upaya bunuh diri.[10] Manakala *depresi minor* berbeda dengan mayor. *Depresi minor* lebih ringan dari gangguan depresi mayor. Waktunya pun lebih singkat dan penderita masaih bisa berinteraksi baik dengan orang lain[11].

Selain itu, pada praktek klinis, depresi bisa diukur derjat keberatannya dengan alat ukur seperti *Hamilton Rating Scale Depression* (HRSD) atau *Back Depression Inventiory* (BDI). Depresi yang berat biasanya ditandai dengan "Trias Depresi", yakini hipoaktivitas, afek sedih (disforik), dan bicara "*remming*" sampai „*bloking*". Depresi berat bisa disertai gejala pisikotik, seperti *wahm* dan halusinasi pendengaran dengan tema bersalah, berdosa, rendah diri, *nihilistic* atau ancaman. Manakala secara psikodinamik depresi merupakan agresivitas yang dibalik hantaman pada diri sendiri. Rasa sesal dan kemarahan karena "*kehilangan*" itu dibalik pada diri sendiri. Jadi, penderita depresi cenderung merusak diri sendiri dengan menolak makan, menolak obat, melakukan tindakan yang berbahaya, sampai mencoba membunuh diri. Penderita depresi juga "mencintai" keadaan depresinya sebagai satu "*defence mechanism*" yang

[10]Kenneth J. Leveno*, Obstetri Williams Panduan Ringkas*, (ECG, Jakarta 2009)Hal 702

[11]M. Kamaluddin, *Kesalahan Fatal Suami Yang Membuat Buruk & Hancur Rumah Tangga,* (Pustaka Ilmu Alam Semesta : 2016) Hal 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibutuhkannya karena itu sering menolak pertolongan bantuan atau upaya pengobat daripada siapa pun.[12]

Pada tahun 2011 konseli pernah melakukan percobaan bunuh diri tetapi digagalkan oleh tetangganya. Setelah ditenangkan, dia ditanyai tentang perlakuannya itu. Konseli mengakui dia mendengar bisikan yang membujuknya untuk mengakhiri hidupnya sendiri. Selepas mengetahui sebab sebenarnya perubahan konseli, anggota keluarganya pun mencoba metode pengobatan Islam yaitu Ruqyah Syariah. Berdasarkan diagnosa *mu'allij* yang mengobatinya, konseli postif mengalami gejala gangguan sihir. Hal ini didasari pada ciri-ciri orang yang mengalami gangguan sihir yaitu apabila dibacakan ayat-ayat suci Al-Quran, mereka akan merasa mual, bereaksi aneh dan menjadi agresif.

"Ada lebih dari 50 ciri saat ada sihir dalam diri seseorang baik terkena sihir maupun gangguan jin yang ia undang secara tidak sadar, ataupun jin keturunan dari leluhurnya."[13] Antara ciriciri gangguan sihir yang ada pada konseli adalah, perubahan dari segi fisiknya, penurunan berat badan, kurang tidur pada waktu malam, sering mimpi buruk, melihat makhlus halus dan tindihan di saat tidur. Manakala dari sisi sikis pula adalahemosi kurang stabil, tidk focus, pelupa akut, malas beribadah, melihat jelmaan makhluk, dan merasakan ada bisikan.

---

[12]Inu Wicaksana *Mereka Bilang Aku Sakit Jiwa*,(kanisius indonesia 2008) Hlm 25

[13]http://ruqyahmojokerto.blogspot.co.id/2013/11/50-tutorial-ruqyah-mandiri.html.Diambil tanggal 15 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena penelitian ini hanya berfokus pada faktor kejiwaan yang dialami oleh objek, saya hanya menampilkan ciri-ciri gangguan itu dari sisi psikis. Diantaranya adalah emosi tidak stabil, ragu dan was-was dalam mengambil keputusan, cemas, penakut, paranoid, tidak fokus dan pelupa akut.[14]

Gejala gangguan yang dialami oleh konseli tetap berkelanjutan sampai dia kuliah S1 di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Sebagai seorang mahasiswa, konseli sangat aktif dalam berbagai kegiatan organisasi seperti di dalam Ikatan Mahasiswa Sarawak (IKWANS). Kembalinya gangguan-gangguan ghoib itu telah menimbulkan gejala-gejala depresi kepada konseli. Untuk menghilangkan depresi yang dialaminya konseli mencoba bunuh diri.

Dalam terapi ini, konselor akan menggunakan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Ruqyah Syariah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Ruqyah Syariah dalam menangani depresi seorang mahasiswa Malaysia akibat gangguan sihir di persatuan IKWANS Surabaya Indonesia ?

[14]Ibid. hlm. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana hasil dari pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Ruqyah Syariah dalam menangani depresi seorang mahasiswa Malaysia akibat gangguan sihir di persatuan IKWANS Surabaya Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapai Ruqyah Syariah dalam mengatasi depresi seorang mahasiswa Malaysia di persatuan IKWANS akibat gangguan sihir.
2. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan terapi Ruqyah Syariah dalam menangani depresi yang dihadapi oleh seorang Mahasiswa Malaysia di persatuan IKWANS Surabaya Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat dari segi teoritis
   a. Dengan dilaksanakan penelitian ini, maka diharapkan agar ia berguna bagi pengembangan terapi Ruqyah Syariah untuk menangani masalah depresi dikalangan mahasiswa maupun masyarakat umum yang mengalami depresi yang diakibatkan gangguan sihir dan juga dari segi ilmiah maupun secara teoritis di bidang konseling Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sebagai sumber dan referensi bagi Program Bimbingan dan Konseling Islam khususnya dan bagi mahasiswa umumnya tentang fungsi pengobatan Islam dan sekaligus pendekatan setiap diri mahasiswa umumnya dengan Al-Quran serta sunnah Nabi SAW.

2. Manfaat dari segi praktis

a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa yang menghadapi depresi.

b. Bagi konselor, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik pendekatan menggunakan Terapi Ruqyah Syariah yang efektif dalam menangani depresi yang dihadapi oleh mahasiswa.

E. Definisi Konsep

Dalam pembahasan ini, peneliti haruslah membatasi dari sejumlah konsep agar mudah dipahami dan agar memperoleh kejelasan dari judul yang akan diangkat yaitu **" Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Ruqyah Syariah Dalam Menangani Depresi Seorang Mahasiswa Malaysia Akibat Gangguan sihir di Persatuan IKWANS Surabaya Indonesia"** maka disini akan dikemukakan beberapa istilah yang terdpaat dalam judul ini yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bimbingan dan Konseling Islam

Pengertian Bimbingan ialah proses bantuan dalam memberikan informasi agar bisa dimanfaatkan oleh klien agar mampu mengambil keputusan yang tepat. Ia juga merupakan proses agar membantu klien untuk menetapkan suatu tujuan. Antara lain adalah dengan membantu klien agar mampu memahami dirinya sendiri, mengembangkan dirinya serta menjadi individu yang bisa mandiri.

Manakala konseling pula adalah adalah berarti nasehat. Ia merupakan sebuah proses interaksi antara konselor dan klien yang dilakukan dalam situasi yang bersifat profesional untuk mengubah tingkah laku klien, agar klien memahami dirinya dalam hubungannya dengan masala-masalah yang dihadapinya, membantu agar ia memperoleh tujuan yang ingin ia capai, membantu agar klien mampu memilih langkah-langkah yang tepat dalam pemecahan masalah serta mengetahu dan mampu mengatasi masalahnya secara mandiri.[15]

Bimbingan dan Konseling Islam adalah merupakan sebuah proses dengan memberikan bantuan yang terarah, bersifat berterusan dan sistematis kepada individu agar ia dapat mengembangkan potensi yang sedia ada dimilikinya atau fitrah yakni keyakinan beragama

[15]Drs. Sjahudi Sirodj, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling* (Surabaya, PT Revka Petra Media, 2012), hal. 4-22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khususnya Islam agar individu tersebut dapat menjalani hidupnya berlandaskan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur‟an dan Hadits atau sunnah yang dibawa oleh Rasulullah SAW sama ada dari segi mental, spritual maupun aktifitas fisik seharian sesuai tuntutan agama. Apabila pengamalan Al-Quran dan Hadits telah mencapai tahap optimal dan fitrah yang dimilikinya yakni Islam telah berkembang, maka, individu tersebut akan mempunyai hubungan yang baik antara Allah, dengan manusia dan alam semesta karena telah memahami esensi dari peranannya di muka bumi yakni sebagai khalifah Allah dan sebagai hamba yang mengabdikan Allah Yang Maha Esa.[16]

Konseling Islam merupakan sesi terapeutik berlandaskan kesadaran beragama. Ia berbeda dari konseling yang umum karena ia berlandaskan pemahaman agama yang dimiliki oleh konselor dan klien. Sifat yang dimiliki bersama ini menciptakan hubungan yang berkonsepkan kepercayaan sesama konselor dan klien dalam memberikan motivasi, membangun dan mengubah klien agar mampu menjalani hidup sesuai tuntutan agama. Dalam konseling Islam, konselor berperan agar mencari solusi spiritual pada klien berlandaskan cinta dan takut pada Allah SWT serta tanggungjawab sebagai hamba Allah. Nabi SAW juga bersabda bahwa "*Agama itu*

[16]Drs. Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta, Amzah, 2010), hal. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nasehat ” karena ia merupakan salah satu esensi beragama dalam mengamalkan amar ma“ruf nahi munkar dengan hikmah dan bijaksana berlandaskan Al-Quran dan Hadits.[17]

Ainur Rahim Faqih mengemukakan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar ia mampu hidup ssuai dengan tuntutan atau petunjuk Allah berdasarkan Al-Quran dan Hadits, sehingga mampu mencapai kebahagiaan hidup sama ada di dunia maupun di akhirat.[18]

2. Terapi Ruqyah Syariah

Secara singkat Ruqyah syariah adalah salah satu pengobatan yang menggunakan bacaan ayat-ayat Al-Quran dan doa-doa yang disunnahkan baginda Nabi SAW atau berkomentar Ibnu Katsir menyatakan Ruqyah adalah “Mantra atau jampi perlindungan yang dibacakan kepada yang sakit seperti demam kesurupan dan penyakit lainnya.[19]

Sebelum memasuki tehnik-tehnik Ruqyah Syariah, yang paling penting adalah kesiapan konseli sendiri dari segi perubahan total dalam diri, dimana pada tahap pertama dikatakan Tazkiyyah hati, di

[17] G. Hussein Rasool, *Islamic Counselling* (New York, Routledge, 2016), hal. 16

[18] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 5

[19]Ariffudin *Ruqyah Sya’riah Tanpa Kesurupan*, (YBM Yayasan Bina Al-Mujtama Malang 2015) Hlm 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mana sekiranya hanya mencari kesembuhan jasad tanpa mahu merubah atau memperhatikan kesembuhan qalbu (ruhani). Karena Al-Quran itu obat yang baik bagi jiwa yang baik qalbu yang hidup.Bukan untuk jiwa yang tersesat didunia dan belum ingin kembali kepada Allah SWT. Dalam tahap ini berfokus terhadap taubat nasuha, pemurnian aqidah dan tauhid, doa dan keyakinan yang bersifat tazzkiyah hati.

Langkah-langkah ataupun teknik yang digunakan dalam proses Ruqyah Syariah adalah:

a. Langkah pertama *muqodimah* Ruqyah

Pada tahap treatment, konseli akan memulai dengan tahap *muqodimah* Ruqyah yaitu penekanan kepada beberapa aspek : Pengkondisian tempat, dimana harus memperhatikan kesiapan diri konseli, jasmani dan ruhani. Tempat yang digunakan dalam proses Ruqyah adalah seharusnya bersih, sejuk dan tenang. Agar getaran Al-Quran meresap kedalam qalbu konseli.

b. Langkah kedua *tazkiyyah* dan konseling

Setelah selesai persiapan peruqyahan, maka langkah selanjutnya adalah dengan menggali lebih dalam informasi dari konseli . Pada tahap ini adalah bertujuan untuk menggali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedalam-dalamnya informasi yang akan membantu konselor untuk membimbing konseli menuju kesembuhan yang diridhai.

c. Langkah ketiga terapi Qurani

Langkah ini adalah proses terapi Qurani, dimana konseli setelah di tazkkiyah dan konseling bagi menggali data, setelah ditelliti konseli pernah diruqyah dengan hasil bahwa konseli pernah mengalami masalah gangguan sihir yang mengakibatkan depresi. Bacaan ayat-ayat ruqyah akan di perdengarkan kepada konseli oleh peneliti sendiri. Ayat-ayat yang akan dibacakan adalah ayat dari surat Al-Fatihah, Al-Baqarah ayat 284-286, Al-A'raaf 54-56, Al-Mukminun 116-118, Al-Jinn 1-10, As-Shaffat 1-10, Al-Hasyar 22-24, Al-Ikhlas, An-Nass, dan Al-Falaq. Ayat-ayat yang di gunakan untuk diperdengarkan kepada konseli adalah ayat-ayat umum bagi mendeteksi adanya gangguan jin ataupun sihir.

d. Langkah keempat menangani reaksi

Langkah keempat adalah, dimana setelah melihat konseli beriaksi, seperti yang dijabarkan diatas, konseli mula berasa kepanasan setelah di bacakan ayat-ayat Al-Quran dan memukul-mukul bagian pundaknya. Pada tahap ini konselor akan mengunakan beberapa teknik-teknik Ruqyah Syariah bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendeteksi rumah-rumah jin yang diyakini bersarang di ronga tubuh konseli.

1) Teknik sentuhan *(healing touching)*

Teknik sentuhan adalah dimana *mualij* akan meletakan telapak tangan kanan di tempat yang sakit dengan penuh kasih sayang dikuti dengan doa pengharapan kepada Allah SWT untuk menyirnakan rasa sakitnya[20].

Hal ini dilakukan berlandasakan sebuah riwayat dari Usman bin Abu Al"Ash bahwa ia telah datang kepada Nabi SAW Ustman berkata: sementara aku sedang sakit yang hampir membinasakanku, Ustman berkata, " kemudian Rasullah SAW bersabda: " usaplah menggunakan tangan kananmu tujuh kali, lalu ucapkan, " *Aku berlindung kepada kemulian Allah dan kemampuanNya dari keburukan yang aku temui*" Ustman berkata, „lalu aku melakukan hal tersebut, maka Allah SWT menghilangkan apa yang ada padaku, dan aku selalu memerintahkan keluargaku dan yang lain untuk mengucapkannya".[21]

Usapan yang dilakukan di bahagian anggota yang sakit hendaknya dilakukan antara 3 sampai 5 menit sambil diikuti bacaan ayat Ruqyah.

[20] http://ruqyahmojokerto.blogspot.co.id/2013/11/50-tutorial-ruqyah-mandiri.html. Diambil tanggal 18 April 2016

[21] Sunan Abu Daud 3393

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Teknik Tepukan

Teknik ini dilakukan setelah terjadinya reaksi, saat membacakan ayat-ayat ruqyah. Tujuannya adalah untuk mengusir atau menyiksa jin dalam tubuh pasien, hal ini seperti yang di contohkan Rasullah SAW, dalam berbagai riwayat. Hal ini berdasarkan riwayat Mathar Bin Abdurahman Al-Aʿnaq yang mengisahkan tentang seorang anak perempuan gila yang dibawa kehadapan Rasullah SAW dengan keadaan diikat. Kemudian setelah wanita itu dilepaskan ikatannya dan duduk membelakangi Rasullah SAW sesuai perintahnya, beliau memegangi keempat hujung bajunya dari atas ke bawah dan memukul pungunggnya hingga terlihat ketiak beliau putih kemudian bersabda, " keluar engkau wahai musuh Allah! Keluarlah engkau wahai musuh Allah! Setelah itu, Rasullah SAW mendoakan dan mengusap wajahnya, dan wanita itu sembuh.[22]

3) Teknik tekanan

Teknik berikutnya adalah teknik dengan menekan titik pusat sakit sambil membacakan ayat-ayat Ruqyah. Teknik ini akan dilakukan bagi memeriksa titik pada tubuh yang mengalami sakit dan berfungsi menyiksa jin, penelusuran sekitar darah dan tekanan

[22]Al-Haitsami, dalam Majmuʿuz Zawaʿid: 9/3, berkata bahawa hadits ini diriwayatkan Imam Tahabarani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sectoral di sepanjang tulang belakang. Teknik ini adalah pengabungan daripada teknik SEFT untuk pasien depresi

4) Teknik Usapan

Teknik usapan digunakan bagi menghilangkan sakit sihir di permukaan malah teknik ini sangat ampuh untuk menghilangkan sakit di tubuh karena sihir semisal gatal, ngilu, sakit seperti ditusuk, kesemutan, pegal, panas dan dingin. Caranya adalah bacakan ayat Ruqyah (semisal surah Al Mukminun ayat 115 atau Al-Ikhlas, Al-Falaq dan An-Nas) di telapak tangan dan tiupkan lalu usapkan di bahagian yang sakit. Dengan teknik ini pasien bisa menghilangkan penyakit dalaman yaitu fisik dan psikis. Teknik ini juga biasa menyembuhkan sakit di daerah kepala seperti sesak, gelisah, ragu-ragu, marah, dendam bahkan sampai penyakit gila.

5) Teknik Tiupan

Teknik ini amatlah mudah, dan sering di gunakan Rasullah SAW, untuk mengobati, baik dengan meludah atau sekadar meniupnya. Caranya adalah dengan membacakan ayat Ruqyah kemudian meniupkan ke titik yang sakit. Beberapa aplikatif teknik tiupan, menghembuskan nafas atau hawa di tempat yang sakit, menghembus nafas di media air sebagai racun atau penawar bagi penyakit yang ada di dalam tubuh pasien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Langkah kelima motivasi dan penguatan

Pada langkah ini, konseli diarahkan supaya mandiri setelah diberikan bantuan motivasi, untuk mengembalikan keyakinan dalam diri. Setelah itu, konselor memberikan penguatan sebagai benteng yang ampuh dalam diri konseli seperti solat berjemaah, zikir, bacaan Al-Quran.

3. Depresi

Depresi adalah masalah kejiwaan yang merasa putus asa dan tidak merasakan apa-apa apresiasi terhadap diri beserta rasa ketidakpedulian dan hilangnya rasa minat sehingga pada kondisi yang kritis, depresi bisa memberikan kesan pikiran dan perasaan normal serta mengarahkan kepada bunuh diri.[23]

Depresi menurut G. Stanley Hall disebabkan oleh kesadaran bahwa diri tidak disukai atau diterima, mempunyai karakteristik pada diri yang berbeda atau negatif dan putus rasa cinta. Pengkritikan pada diri sendiri serta tidak bisa menerima sebuah hakekat atau perasaan kehilangan maupun sedih adalah juga merupakan punca kepada depresi. Diantara sebab depresi yang lain adalah apabila manusia menyalahkan diri sendiri tentang hal buruk atau negatif yang telah terjadi.[24]

---

[23]Sam Atkinson, *The Psychology Book*, (New York, Dorling Kindersley Limited, 2012),hal. 341

[24]Sam Atkinson, *The Psychology Book*, (New York, Dorling Kindersley Limited, 2012),hal. 154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disini konselor berfokus dengan depresi yang dihadapi oleh konseli yaitu *depresi mayor*. Pada paragraf di atas telah menerangkan defenisi depresi secara umum akan tetapi, deperesi terbagi kepada beberapa jenis, salah satunya yang sedang dideritai oleh konseli, gangguan *depresi mayor*. Dimana ia berupa perubahan dari nafsu makan, dan berat badan, perubahan pola tidur dan aktivitas, kurang energi, perasaan bersalah dan pikiran untuk bunuh diri yang berlansung setidaknya 2 minggu (Kaplan, etal, 2010).

a. Gejala klinis depresi

Gejala-gejala dari ganguan depresi ini sangat bervariasi, gejala-gejala tersebut adalah;

1) Merasa sedih dan bersalah
2) Merasa cemas dan kosong
3) Merasa tidak ada harpan
4) Merasa tidak berguna dan gelisah
5) Merasa mudah tersingung
6) Merasa tidak ada yang peduli

4. Sihir

Menurut Abu Muhammad Al-Maqdsi dalam kitab Al-Khafi, "sihir adalah mantra, jampi-jampi dan berbagai alat pendukung yang dapat mempengaruhi fisik dan jiwa seseorang. Sesorang yang kena sihir akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sakit dan mati bahkab cerai dengan pasanganya. Sihir merupakan sebuah fenomena yang punya hakikat makna dasar. Kita diperintah untuk meminta perlindungan dari berbagai jenis sihir yang dihembuskan oleh tukang sihir[25]

Wahid Abdussalam Bali mengutip beberapa pengertian sihir sebagai berikut:

1. Adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendekatkan diri kepada setan dan pertolongan darinya.
2. Orang Arab menyebut sihir karena sihir mengubah kesehatan menjadi penyakit.
3. Sihir ialah mengeluarkan kebatilan dalam bentuk kebenaran.
4. Sihir ialah sesuatu yang lembut pengambilannya Syaikh Al-Buthi berkata: " Jumhur kaum Muslimin sepakat bahwa sihir itu ada dan punya makna hakiki yang bisa diteliti. " keterangan lain adalah jampi-jampi yang suka dibaca Nabi untuk melindungi dirinya dari serangan sihir Labd bin Al-A"sham, sebagaimana diriwayatkan oleh Bukhari dalam kitas sahihnya. Perlu diketahui bahwa sihir itu bisa dipelajari. Sebagai mana dalam Al-Quran Al-Baqarah: 102, "mereka mempelajari dari kedua malaikat tersebut ilmu yang bisa meruntuhkan perkahwinan orang lain".

[25]Syukriadi Sambas, *Tata Sukayat, Quantum Doa*, (PT Mizan Publika, Jakarta Selatan,2003) hal 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibnu khaldun berkomentar, dalam kitab Muqadimah, berkata: “kemampuan melakukan sihir hanya bisa dilakukan dengan cara mengkonsentrasikan diri kepada bintang-bintang di langit, alam-alam meteor, dan setan. Hal tersebut dilakukan dengan cara menyembah, tunduk dan takzim dan menginakan diri. Ini merupakan penghambaan diri kepada selain Allah SWT.Dengan demikian, sihir dianggap sebagai perilaku kufur.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang kelak akan digunakan dan berfungsi untuk kegunaan tertentu. Langkah-langkah dalam metode penelitian ini adalah:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

   Dalam penelitian ini, konselor akan menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif atau disebut dengan metode penelitian naturalistik dan etnographi merupakan sebuah penelitian yang dilakukan di ruang lingkup budaya, alamiah dan berlawanan dengan sifat eksperimental. Dalam metode peneltian kualitatif, instrumennya konselor itu sendiri sehingga sebelum peneliti ke lapangan maka peneliti harus mempunyai wawasan yang luas serta teori akan digunakan agar bisa menanya, mengobservasi, menganalisa serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengkonstruksi sebuah situasi sosial agar menjadi lebih jelas dan mempunyai makna.[26]

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh konselor adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu penyelidikan yang dilakukan secara intensif terhadap suatu individu dan ia juga bisa digunakan untuk menyelidiki unit sosial yang kecil seperti kelompok keluarga dan juga kelompok yang dilabelkan seperti "geng" tertentu.[27]

Studi Kasus menekankan tiga aspek dalam pelaksanaan penelitian yaitu konselor adalah pengumpul data, yang bersifat deskriptif komparatif dan mengutamakan proses berbanding hasil yang akan diperoleh.

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian peneliti adalah merupakan seorang mahasiswa Malaysia yang bernama Fakhrul Nizam Maula Mohd Nur Furqon yang mengalami depresi disebabkan gangguan akibat sihir. Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Persatuan Ikatan Mahasiswa Sarawak Indonesia (IKWANS). Persatuan (IKWANS) adalah salah satu organisasi bagi mahasiswa Malaysia khususnya bagian negeri Sarawak yang berada di Surabaya Indonesia. Oleh itu konselor tertarik untuk meneliti karena

[26]Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2011), hal. 14-15

[27]Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta, Terbitan Erlangga, 2009), hal. 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseli adalah salah seorang anggota biasa yang aktif dalam budaya organisasi, pelbagai aktivitas kebajikan yang pernah diberi tangungjawab untuk mengepalai satu aktivitas kerja amal di beberapa acara. Konselor melakukan observasi penuh terhadap konseli baik dari segi emosi maupun latar belakang suasana lingkungannya.

3. Jenis dan Sumber Data

Data non-statistik akan digunakan dalam penelitian ini. Data non-statistik akan diperoleh dalam bentuk verbal (deskripsi) dan bukannya dalam bentuk angka. Jenis data yang akan diperoleh dalam penelitian ini terbagi kepada dua yaitu:

a. Jenis data primer

Adalah data yang lansung didapat dari subjek yang diteliti yakni Fakhrul Nizam yang mengalami depresi di lapangan berupa informasi dan data deskriptif.

Wawancara dilaksanakan di rumah kontrakan konseli sendiri, dalam kondisi konseli yang kelihatan murung dantidak terurus. Pada awalnya, konseli sulit untuk diwawancara, tetapi selepas beberapa menit konseli mulai memberikan respon dan bersedia untuk menceritakan keadaan sebelum mengalami depresi. Menurut konseli, dia adalah seorang yang aktif dalam perguruan silat. Namun, selepas ditimpa musibah itu, dia mulai berubah menjadi murung, cepat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

marah, dan kurang fokus dalam pelajaran serta ibadah. Malahan klien pernah juga mencoba untuk bunuh diri. Pada tahap ini, konseli tidak pula menceritakan bahwa apa yang dialaminya adalah berupa gangguan sihir atau apakah dia pernah mendapatkan pengobatan dengan menggunakan Ruqyah Syariah.

b. Jenis data sekunder

Yaitu informasi atau data yang diperoleh dari lingkungan subjek penelitian seperti tetangga, keluarga dan teman konseli agar bisa mendukung dan melengkapi data yang telah diperoleh dari sumber data primer.

Data sekunder adalah data yang diperoleh hasil dari wawancara dengan orang tua konseli dan temannya, Nizam. Selesai wawancara, konselor mengetahui bahwa konseli pernah menjalani perawatan di rumah sakit umum. Diagnosa dokter adalah konselil mengalami gejala depresi. Masalah ini memberi dampak kepada fisik dan psikologi konseli. Di antara dampaknya adalah penurunan berat badan, kelesuan, banyak tidur. Manakala dampaknya dari sisi psikologi seperti cepat marah, sering gelisah, dan keinginan untuk bunuh diri. Masalah ini disebabkan oleh bisikan yang selalu terdengar di dalam diri konseli. Akhirnya, orang tua konseli mencoba salah satu metode *ThibbunNabawi* yaitu Ruqyah Syariah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasilnya, konseli didapati mengalami depresi akibat gangguan sihir. Selain itu berdasarkan kesaksian Nizam, konseli sering berhalusinasi, sulit untuk tidur dan pernah mencoba untuk bunuh diri. Berdasarkan kesaksian orang tua konseli dan Nizam, konseli memang pernah mencoba bunuh diri sebanyak dua kali, kali yang pertama ketika masih tinggal bersama orang tuanya manakala kali kedua adalah ketika mengikuti kegiatan organisasi IKWANS.

a. Sumber Data

Sumber data ialah dari mana data yang akan peneliti dapatkan. Adapun yang menjadi sumber data dalam sebuah penelitian adalah:

1) Sumber data primer yaitu lansung didapatkan dari lapangan yaitu konseli.
2) Sumber data sekunder adalah sumber yang diperoleh dari sumber kedua digunakan untuk memperkuat data primer sama ada dari gambaran lokasi penelitian, kegiatan sosial di lingkungan, keluarga dan maupun teman konseli.

4. Tahap-tahap Penelitian

Adapun persediaan yang perlu dilakukan dalam melaksanakan penelitian adalah seperti berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap eksplorasi yaitu tahap dimana seorang konselor harus melaksanakan penelitian sebelum terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian, antara lain yaitu: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perijinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi serta menyiapkan perlengkapan untuk melaksanakan penelitian.

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Untuk menyusun rancangan penelitian, konselor hendaklah terlebih dahulu membaca bahan-bahan yang terkaitan dengan masalah penelitian yaitu depresi yang dihadapi seorang mahasiswa akibat gangguan sihir. Setelah memahami fenomena yang terjadi maka konselor membuat latar belakang masalah, tujuan penelitian, definisi konsep dan membuat rancangan data-data yang diperlukan untuk penelitian.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Dalam hal ini, konselor sendiri salah seorang anggota dalam persatuan IKWANS. Maka, konselor akan melakukan penelitian di tempat tersebut yaitu di persatuan Ikatan Mahasiswa Sarawak Indonesia (IKWANS) yang bertempat di Surabaya, Indonesia.

a) Mengurus Perizinan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah melakukan penetapan lokasi, maka konselor haruslah mengurus perizinan untuk melakukan penelitian di tempat tersebut. Konselor haruslah mengetahui orang yang berwenang dalam memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di lokasi penelitian tersebut. Konselor akan meminta izin kepada ayah dan orang tua konseli untuk melakukan penelitian dan melakukan proses konseling terhadap beliau. Dengan adanya perizinan dari pihak tersebut maka ia akan memudahkan konselor untuk melanjutkan penelitian dan proses terapi.

b) Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Konselor pada tahap ini adalah untuk menjejaki lapangan dengan tujuan untuk mengenali lebih lanjut keadaan dan apa-apa unsur yang ada di lingkungan sosial serta konseli dengan metode wawancara dan observasi agar konselor bisa menyiapkan perlengkapan yang akan diperlukan untuk melakukan penelitan dan mengumpulkan berbagai data di lapangan. Hasil daripada observasi di sekitar kontrakan konseli mendapati kondisi kamar yang kurang bersih, keadaan gelap dan pintunya jarang dibuka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Memilih dan Memafaatkan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi, kondisi serta latar belakang dari sebuah kasus. konselor dalam hal ini akan memilih orang tua dan temannya sendiri untuk menjadi informan. Informan yang pertama adalah orang tua konseli, bagi menggali data-data dan kasus yang pernah terjadi kepada konseli. Informan kedua adalah Nizam teman satu kontrakan dengan konseli. Konselor akan dapat menggali data-data yang terkini tentang konseli.

d) Melengkapkan Perlengkapan Penelitian

Konselor menyiapkan segala hal yang akan digunakan untuk meneliti kelak seperti alat tulis, map, buku, perlengkapan fisik, izin penelitian atau bahan-bahan yang lain untuk mendapatkan deskripsi data lapaangan.

e) Persoalan Etika Penelitian

Etika Penelitian ialah hal yang menyangkut konseli seperti mengetahui latar belakang budaya konseli yaitu berasal dari agama Islam, mempunyai tempat tinggal yang mayoritas beragama Islam, mengetahui budaya, adat-istiadat serta bahasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang digunakan agar konselor sebagai seorang yang menghormati konseli.

b. Tahap Perkerjaan Lapangan

1. Memahami Latar Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, konselor haruslah memahami latar penelitian terlebih dahulu serta mempersiapkan kemampuan diri dari segi fisik dan mental. Kasus yang dialami oleh konseli bukan saja terkait dengan penyakit depresi malah ia terkait juga dengan penyakit yang tidak mampu di diagnosa melalui kaidah perawatan modern. Oleh karena itu, konselor harus mempersiapkan mental dan fisik serta yang paling utama adalah menjaga hubungan dengan Allah SWT agar proses Ruqyah Syariah berjalan dengan lancar

2. Memasuki Lapangan

Seorang konselor harus mempunyai kemampuan untuk menjalin hubungan yang baik dengan konseli agar tidak terjadi jurang dalam berhubungan baik secara tatap muka maupun tidak. Ini karena bertujuan agar saat melakukan interview maka konseli akan memberikan respon yang baik dan mudah percaya terhadap konselor.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Berperan Sambil Mengumpulkan Data

Konselor ikut berpartisipasi atau berperan aktif dalam penelitian tersebut yaitu dengan mengumpulkan data dan menganalisisnya. Konselor disini akan mewawancarai secara langsung dengan orang tua konseli, dalam menjalani proses bimbingan dan konseling serta terus menghubunginya melalui aplikasi "*Whatsapp*", dan tatap muka agar bisa memotivasi dan mendapatkan data yang secukupnya kemudian dianalisa.

5. Tahap analisis data

Suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, katogori, dan setuan uraian dasar. Konselor menganalisis data yang dilakukan dalam ssuatu proses yang berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara itensif.

6. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data adalah tahap paling penting sekali dalam melakukan penelitian karena sebuah penelitian tidak bisa dilakukan tanpa adanya data. Dalam pengumpulan data haruslah mengetahui teknik-teknik yang bisa digunakan untuk memperoleh data. Adapun teknik-teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi (pengamatan) menurut Nasution (1998) observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya bisa bergerak atau bekerja berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi. Ia bertujuan agar peneliti mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, memperoleh pengalaman langsung, bisa mengamati hal-hal yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain.[28]

Dalam observasi konselor menggunakan observasi jenis partisipasi, dimana observer terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti. Hasil dari observasi, konselor mendapatkan ada beberapa faktor yang turut memperburuk kondisi konseli. Faktor yang pertama adalah lingkungan tetangga yang kurang kepedulian terhadap sesama. Faktor yang kedua adalah kondisi rumah yang kurang kondusif seperti suram, pengudaraan yang kurang baik, dan dipenuhi dengan asap rokok. Faktor ketiga adalah konseli gemar bersendirian. Saat diajukan pertanyaan, konseli memandang konselor dengan sorotan mata yang tajam seakan-akan marah. Apabila berbicara konseli seakan berbicara "*remming*" dan hanya mengerak-gerakan jari telunjuknya..

[28]Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2011), hal. 310-313

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, konselor akan menggunakan wawancara yang tidak terstruktur dimana konselor bebas untuk menanyakan serta melakukan sesi wawancara tanpa adanya pedoman. Wawancara tidak terstruktur sering digunakan untuk mendapatkan data atau informasi awal tentang permasalahan atau isu yang terkaitan dengan subyek penelitian. Untuk melakukan wawancara tidak terstruktur, konselor berperan sebagai pendengar untuk memperoleh data yang sebanyaknya. Wawancara seperti ini haruslah dirancang terlebih dahulu yakni dengan menghubungi konseli agar tidak menganggu waktu dan kegiatan konseli. Dalam wawancara ini, konselor akan menanyakan hal-hal yang berupa garis besar dari permasalahan yang dihadapi oleh konseli.[29]

Wawancara tidak terstruktur juga di gunakan bagi mewawancara dua informan yang berbeda yaitu teman sekontrakan dan juga orang tua konseli. Dalam wawancara ini konselor menggali data tentang kasus yang terkini yang pernah terjadi pada konseli. Informan pertama (teman konseli) perubahan perilaku konseli yang pemarah, suka menyendiri, berkahayal, dan pernah berkelahi dengan teman sekontrakan karena menegur perilakunya. Informan yang

[29]Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2011), hal. 320-321

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua adalah orang tua kepada konseli. Wawancara yang dilakukan juga menggunakan wawancara yang sama. Dari pada informasi yang di dapatkan orang tua konseli menyatakan perubahan perilaku dan kesihatan konseli menjadi buruk sejak 2010 dan pernah mendapatkan rawatan medis dan Ruqyah Syariah buat pertama kali dan mendapat diagnosa menghidap gangguan sihir.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode dengan mengumpul data mengenai hal yang berkaitan atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat khabar, majalah atau lain-lain yang bersangkutan dengan permasalahan konseli. Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode-metode sebelumnya yaitu wawancara dan observasi.[30]

Data yang kelak akan diperoleh melalui metode ini merupakan gambaran umum tentang lokasi penelitian, identitas konseli, biografi dan masalah konseli. Untuk melakukan proses pengumpulan data, maka peneliti bisa menggunakan dalam bentuk table.

[30]Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta, PT Rineka Cipta, 2002), hal. 206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1
Jenis Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1.	Data Sekunder	Orang tua dan teman sekontrakan + Dokumentasi	W+O+D
2.	Data Primer	Fakhrul Nizam + Konselor + Orang tua (klien) + Dokumentasi	W+D
3.	Kondisi klien sebelum proses konseling	Konselor + Klien + Orang tua (klien)	O+W
4.	Proses konseling	Konselor + Klien	W
5.	Home Visit	Orang tua (klien) dan teman sekontrakan	W+O
6.	Hasil dari proses konseling	Konselor + Klien	W+O

Keterangan:
TPD :Teknik Pengumpulan Data
O :Observasi
W :Wawancara
D :Dokumentasi

7. Teknik Menganalisa Data

Analisis data kualitatif adalah upaya penyusunan, memilah dan menyortir data yang banyak diperoeh dari berbagai sumber ketika mengumpulkan data. Namun, dalam penelitian kualitatif, tidak ada metode khusus untuk menganalisis data sehingga sulit bagi peneliti untuk melakukan penganalisian data. Namun dalah hal ini, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi, catatan lapangan dan bahan-bahan yang lain akan disusun secara sistematis sehingga mudah untuk dipahami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Caranya ialah dengan menjabarkan data-data ke dalam sebuah unit, mengorganisasikannya, menyusunnya dalam sebuah bab atau pola agar bisa dipelajari dan mampu membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data kualitatif haruskan dilakukan sebelum memasuki lapangan berdasarkan data yang diperoleh. Hanya bersifat induktif sehingga data yang diperoleh berkembang menjadi hipotesis dan dengan penginduktifan data tersebut maka bisa membenarkan atau ditolaknya hipotesis yang sudah dibuat berdasarkan data yang dikumpul.[31]

Tabel 1.2
Gejala-gejala gangguan

No	Gejala
1	Pemarah
2	Suka menyendiri
3	Sulit melakukan ibadah
4	Hilang keyakinan diri
5	Tidak aktif organisasi
6	Niat untuk bunuh diri
7	*Wahm* (bias melihat makhluk ghoib)
8	Berhalusinasi
9	Berkhayal
10	Hilang nafsu makan
11	Merokok

[31]Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2011), hal. 243-245

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena penelitian ini bersifat studi kasus maka analisis data yang digunakan adalah deskriptif-komparatif yakni dengan mengolahkannya sehingga dapat membandingkan proses Bimbingan Konseling Islam dengan terapi Ruqyah Syariah secara teoritik dengan proses Bimbingan Konseling Islam dengan terapi Ruqyah syariah di lapangan sehingga bisa menilai dan mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah mendapatkan layanan konseling.

8. Teknik Keabsahan Data

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan adalah konselor dalam melakukan penelitian ini berpartisipasi dalam mengumpulkan data dibutuhkan waktu relatif yang lama demi mendapatkan kesahihan data.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah konselor melakukan observasi beserta interpretasi yang benar terhadap sesuatu dan ia membutuhkan tingkat observasi yang tinggi. Antara lain adalah dengan membaca buku, artikel dan sebagainya terkait dengan permasalahan maupun hal yang terkait dalam penelitian yang dilakukan.[32]

[32]Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2011), hal. 272

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Triangulasi

Triangulasi adalah cara pengecekan data dengan menggunakan sumber-sumber seperti sumber yaitu dari orang, triangulasi teknik dimana data diperoleh melalui wawancara didiskusikan lebih lanjut dengan kuesioner, observasi dan lain-lain. Manakala Triangulasi waktu adalah dimana waktu yang dimanfaatkan oleh konselor untuk mengumpulkan data.[33]

Dalam penelitian ini konselor menggunakan beberapa metode seperti wawancara, observasi dan terjun langsung ke lapangan penelitian. Wawancara dilakukan langsung dengan konseli sendiri dan juga dua informan. Untuk wawancara, konselor mewawancara dengan sumber informan yang berbeda bagi mengesahkan data yang di perolehi. Selain itu, konselor juga menggunakan observasi, sebagi pengesahan data. Konselor terjun sendiri ke lapangan dengan bermalam di rumah konseli untuk melihat sendiri dampak-dampak masalah yang ada pada konseli.

Waktu yang digunakan untuk konselor memberian bantuan kepada konseli adalah selama empat bulan dimana pada bulan yang pertama konselor hanya melakukan wawancara, dan juga observasi bagi menggali data awal. Wawancara dan juga obervasi di hanya dilakukan

[33]Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2011), hal. 273-274

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konselor. Akan tetapi selama proses terapi Ruqyah Syariah dijalankan, konselor memerlukan bantuan teman bagi melaksanakannya.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini, peneliti akan membahas 5 BAB dengan susunan sebagai berikut:

Bagian Awal, Bagian Awal terdiri dari judul penelitian (Sampul), Persetujuan Pembimbing, Pengesahan Tim Penguji, Motto, Persembahan, Pernyataan Otentisitas Skripsi, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi dan Daftar Tabel.

Bagian Inti, Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, Metode Penelitian yang meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Sasaran dan Lokasi Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Tahap-tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dan terakhir yang termasuk dalam pendahuluan adalah Sistematika Pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka. Bab ini meliputi Bimbingan dan Konseling Islam, pengertian bimbingan konseling Islam, tujuan dan fungsi bimbingan konseling Islam, asas-asas bimbingan konseling Islam, langkah-langkah bimbingan konseling islam. Selain itu, bab ini juga berisi tentang Terapi Ruqyah Syariah, terdiri daripada pengertian terapi Ruqyah Syariah, teknik-teknik Terapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ruqyah Syariah, dalil-dalil tentang Ruqyah Syaria, gejala gangguan, langkah-langkah dalam proses Ruqyah Syariah, pengertian Depresi, jenis-jenis depresi, gejala-gejala Depresi dan pengertian Sihir, jenis-jenis Sihir dan gejala-gejala sihir.

Bab III penyajian Data. Didalam penyajian data, meliputi tentang deskripsi umum objek penelitian yang dipaparkan secukupnya agar pembaca mengetahui gambaran tentang objek yang akan dikaji dan deskripsi lokasi penelitian meliputi hasil penelitian. Pada bagian ini dipaparkan mengenai data dan fakta objek penelitian, terutama yang terkait dengan perumusan masalah yang diajukan.

Bab IV Analisis Data. Berisi tentang pemaparan hasil penelitian yang diperoleh berupa analisis data dari faktor- faktor, dampak, proses serta hasil pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam menangani depresi seorang mahasiswa Malaysia di persatuan (IKWANS) Surabaya, Indonesia, akibat gangguan sihir sehingga dapat diperoleh apakah bimbingan konseling Islam dengan *Terapi Ruqyah Syariah* bias mengatasi masalah depresi dan juga gangguan sihir mahasiswa tersebut.

Bab V Penutup. Dalam hal ini terdapat 2 point, yaitu kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, Bagian Akhir berupa Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan biodata konselor.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id